



**KAJIAN KEBIJAKAN PENETAPAN HARGA
BAHAN BAKAR MINYAK JENIS BENSIN PREMIUM
DI INDONESIA**

TESIS

Oleh:

HANA SURYO RAHADI
0606004110



**TESIS INI DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI
SEBAGIAN PERSYARATAN MENJADI MAGISTER TEKNIK**

**PROGRAM STUDI TEKNIK KIMIA
PROGRAM PASCA SARJANA BIDANG ILMU TEKNIK
UNIVERSITAS INDONESIA
2008**



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul:

KAJIAN KEBIJAKAN PENETAPAN HARGA
BAHAN BAKAR MINYAK JENIS BENSIN PREMIUM
DI INDONESIA

Yang dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Magister Teknik pada Kekhususan Manajemen Gas Program Studi Teknik Kimia Program Pascasarjana Universitas Indonesia, sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari tesis yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan keserjanaan di lingkungan Universitas Indonesia maupun di Perguruan Tinggi atau Instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Juli 2008

Hana Suryo Rahadi
NPM 0606004110



PENGESAHAN

Tesis dengan judul:

KAJIAN KEBIJAKAN PENETAPAN HARGA
BAHAN BAKAR MINYAK JENIS BENSIN PREMIUM
DI INDONESIA

Dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Magister Teknik Pada Kekhususan Manajemen Gas Program Studi Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Indonesia. Seminar ini telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian seminar.

Jakarta, 2008
Dosen Pembimbing

Prof Dr Ir Widodo W Purwanto, DEA
NIP

Erie Soedarmo, ME, PhD
NIP 100003398



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Dr. Ir. Widodo Wahyu Purwanto, DEA

Erie Soedarmo, ME, PhD

selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberi pengarahan, diskusi dan bimbingan serta persetujuan sehingga seminar ini dapat selesai dengan baik.





Hana Suryo Rahadi NPM 0606004110 Departemen Teknik Kimia	Dosen Pembimbing Prof Dr Ir Widodo W Purwanto, DEA Erie Soedarmo, ME, PhD
KAJIAN KEBIJAKAN PENETAPAN HARGA BAHAN BAKAR MINYAK JENIS BENSIN PREMIUM DI INDONESIA	
ABSTRAK	
<p>Sesuai dengan Peraturan Presiden, harga jual eceran untuk Jenis BBM Tertentu jenis Bensin Premium adalah Rp 6.000/liter. Harga jual eceran tersebut, untuk saat ini masih berada di bawah harga patokannya sehingga beban subsidi yang ditanggung Pemerintah cukup besar. Terlebih lagi dengan semakin meningkatnya harga minyak dunia. Jika dilihat dari jumlah volumenya maupun besaran subsidiya secara total, maka Bensin Premium merupakan jenis Bahan Bakar yang paling besar dibandingkan dengan dua jenis BBM yang lain. Karena hal itu sangat dibutuhkan sebuah kebijakan Pemerintah terhadap penetapan harga Bensin Premium dengan memperhatikan kemampuan keuangan negara namun tetap memperhatikan daya beli masyarakat.</p> <p>Dalam penetapan harga BBM jenis Bensin Premium dilakukan perhitungan dari segi harga patokannya maupun harga jual ecerannya. Untuk harga patokan dilakukan perhitungan berdasarkan least costnya maupun market pricenya. Sedangkan harga jual eceran dihitung dengan mempertimbangkan daya beli masyarakat dan pengaruhnya terhadap indikator-indikator ekonomi. Dan yang paling mendasar adalah penetapan kedua jenis harga tersebut harus melihat pengaruhnya terhadap keuangan negara</p> <p>Dari hasil perhitungan didapat besarnya harga patokan akan sangat bergantung kepada tingkat harga minyak dunia karena harga minyak mentah merupakan komponen terbesar dalam struktur harga patokan. Harga patokan yang dihitung berdasarkan least cost menghasilkan jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan market price sehingga menghasilkan jumlah subsidi yang lebih sedikit pula sehingga lebih menguntungkan negara. Penyesuaian harga jual eceran menuju tingkat yang sesuai dengan keekonomiannya diperlukan untuk mengurangi beban keuangan negara (subsidi).</p>	
Kata Kunci : Bensin Premium, Subsidi, Harga Patokan	



Hana Suryo Rahadi NPM 0606004110 Departemen Teknik Kimia	Counsellor Prof Dr Ir Widodo W Purwanto, DEA Erie Soedarmo, ME, PhD
PRICING POLICY OF REGULATED GASOLINE IN INDONESIA	
ABSTRACT	
<p>Based on Presidential Decree, regulated price for gasoline is Rp 6000/litre. Nowadays, that price is still below the economic price, therefore the subsidy that must have been paid by the Government increased. On the other hand, there is increasing of oil price that has bad influence for national budget. In the 2006, the Government have to prepare Natioal Budget for subsidi till Rp 60 T (for gasoline, kerosene and gas oil). If we refer to the volume of regulated fuel and the amount of subsidy, we can see that Gasoline gives higher value than the others (kerosene and gas oil). Because of that, the Government needs the policy for regulated gasoline which depend on national budget but still taking note of willingness to pay of people.</p> <p>When we try to make fuel policy of gasoline, we did it by calculate standard price and regulated price. For the regulated price, we did it based on its least cost and market price. And for the regulated price, we decided it with taking note of willingness to pay and the impact of the changes of regulated price to macro indicator ef economics such as, inflation, GDP, etc.</p> <p>The result showed that the standard price is depend on the world oil price because it is the biggest component for the structure of standard price. Standard price that calculated by least cost analysis give the lower price than use the market price. So, budget that must have been paid by government is lower. We need regulated price adjustment concern the economic price to minimize subsidy.</p>	
Keyword : Gasoline, Subsidy, Standard Price	



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Batasan Masalah.....	3
1.5. Metodologi Penelitian.....	4
1.6. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Kondisi Perminyakan Dunia.....	5
2.1.1 Sisi Suplai.....	5
2.1.2 Sisi Demand.....	8
2.1.3 Harga Minyak Dunia.....	11
2.1.4 Infrastruktur Kilang Minyak Dunia.....	16
2.1.5 Refining Margin.....	17
2.1.6 Perdagangan Minyak Dunia.....	20
2.2 Kondisi Perminyakan Indonesia.....	21
2.2.1 Sisi Suplai.....	21
2.2.2 Sisi Demand.....	23
2.2.3 Harga.....	25
2.2.3.1 Harga Jual Eceran.....	25
2.2.3.2 Harga Patokan.....	26
2.2.4 Pola Penyediaan dan Pendistribusian BBM.....	28
2.2.5 Infrastruktur Perminyakan Indonesia.....	30
2.2.5.1 Pengilangan Minyak di Indonesia.....	31
2.2.5.1.1 Kilang Unit Pengolahan I Pangkalan Brandan.....	32



2.2.5.1.2 Kilang Unit Pengolahan II Dumai.....	32
2.2.5.1.3 Kilang Unit Pengolahan III Plaju.....	33
2.2.5.1.4 Kilang Unit Pengolahan IV Cilacap.....	33
2.2.5.1.5 Kilang Unit Pengolahan V Balikpapan.....	33
2.2.5.1.6 Kilang Unit Pengolahan VI Balongan.....	33
2.2.5.1.7 Kilang Unit Pengolahan VII Kasim.....	34
2.2.5.2 Fasilitas Distribusi di Indonesia.....	35
2.3 Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia.....	37
2.3.1 Sekilas UU No.22 tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi.....	37
2.3.2 Sektor Hilir Migas Menurut UU No.22 tahun 2001.....	39
2.3.3 Pertamina.....	41
2.3.4 BPH Migas.....	42
2.4 Hubungan Kebijakan Energi dan Kebijakan Ekonomi Nasional.....	42
2.5 Activity Based Cost.....	43
3.1 Tahapan Penelitian.....	49
3.2 Diagram Penelitian.....	49
3.3 Perhitungan Forecast Harga Minyak.....	52
3.4 Perhitungan Sensitivitas Harga WTI Terhadap Harga ICP dan MOPS.....	53
BAB IV HASIL & PEMBAHASAN.....	55
4.1 Forecast Harga Minyak WTI.....	55
4.2 Harga ICP.....	55
4.3 Harga Pasar Produk Minyak (MOPS).....	57
4.4 Biaya Pengolahan.....	60
4.5 Hubungan Biaya Proses Dengan Harga Minyak Mentah.....	65
4.6 Perbandingan Harga Produk Ex-Kilang Dengan Market Price.....	66
4.7 Perhitungan Biaya Distribusi.....	67
4.8 Margin Wholesale dan Retailer.....	69
4.9 Besaran Harga Patokan Tahun 2009.....	70
4.9.1 Berdasarkan Least Cost.....	70
4.9.2 Berdasarkan Market Price.....	71
4.10 Subsidi Bensin Premium.....	72
4.11 Sensitivitas Harga WTI Terhadap ICP, MOPS, Processing Cost dan Biaya Distribusi.....	72
4.12 Sensitivitas WTI Terhadap Subsidi.....	74



4.13 Pengaruh Kenaikan Harga WTI & Harga Patokan Terhadap Badan Usaha Pelaksana Kegiatan Penyediaan & Pendistribusian Jenis BBM Tertentu	74
4.14 Sensitivitas Harga Jual Eceran Terhadap Subsidi.....	75
4.15 Penetapan Harga Jual Eceran Terhadap Daya Beli Masyarakat.....	77
DAFTAR PUSTAKA	80





DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Proved Oil Reserve pada akhir tahun 2006.....	6
Gambar 2. 2 Produksi Minyak pada akhir tahun 2006	7
Gambar 2. 3 Reserve to Production Ration (R/P Ratio).....	8
Gambar 2. 4 Jumlah Konsumsi Dunia.....	9
Gambar 2. 5 Konsumsi Berbagai Jenis Produk Minyak.....	10
Gambar 2. 6 Konsumsi Produk Minyak Per Kapita	11
Gambar 2. 7 Harga BBM di kawasan Afrika.....	12
Gambar 2. 8 Harga BBM di kawasan Amerika.....	13
Gambar 2. 9 Harga BBM di kawasan Asia Pasific dan Australia	14
Gambar 2. 10 Harga BBM di kawasan Eropa	15
Gambar 2. 11 Persentase utilisasi kilang dunia	16
Gambar 2. 12 Perbandingan Margin Kilang.....	17
Gambar 2. 13 GRM Pada Berbagai Kilang	18
Gambar 2. 14 GRM Kilang di India	18
Gambar 2. 15 Struktur Harga Bensin Premium di Amerika Serikat	19
Gambar 2. 16 Pergerakan Utama Minyak Dunia.....	21
Gambar 2. 17 Cadangan Minyak Bumi di Indonesia.....	22
Gambar 2. 18 Perkembangan Cadangan Minyak dan Kondensat di Indonesia.....	22
Gambar 2. 19 Jumlah Konsumsi Bensin Premium.....	24
Gambar 2. 20 Jumlah Konsumsi Minyak Tanah	24
Gambar 2. 21 Jumlah Konsumsi Minyak Solar.....	25
Gambar 2. 22 Pola Penyediaan dan Pendistribusian BBM.....	29
Gambar 2. 23 Pola Penyediaan dan Pendistribusian BBM.....	29
Gambar 2. 24 Pola Penyediaan dan Pendistribusian BBM.....	30
Gambar 2. 25 Arus Minyak Indonesia.....	31
Gambar 2. 26 Berbagai jenis produk kilang minyak bumi	31
Gambar 2. 27 Pembagian Wilayah Kerja Distribusi BBM.....	36
Gambar 2. 28 Pola Penyediaan dan Distribusi BBM di Indonesia.....	37
Gambar 2. 29 Neraca massa dalam suatu unit proses dengan banyak umpan dan produk	45
Gambar 2. 30 Penentuan harga pokok pengolahan.....	46



Gambar 2. 31 Perhitungan biaya pokok pengolahan untuk Premium	47
Gambar 3. 1 Metodologi Kebijakan Penetapan Harga BBM Jenis Bensin Premium..	50
Gambar 3. 2 Metodologi Penetapan Harga Patokan Berdasarkan <i>Least Cost</i> -nya.....	51
Gambar 3. 3 Alur Perhitungan Harga dan Produk Minyak	52
Gambar 3. 4 Perhitungan Sensitivitas Harga WTI Terhadap ICP dan MOPS	54
Gambar 4. 1 Forecast Harga Minyak WTI	55
Gambar 4. 2. Harga ICP vs WTI	57
Gambar 4. 3 Hubungan antara ICP vs Processing Cost.....	65
Gambar 4. 4 Pengaruh Harga Minyak Terhadap Biaya Distribusi	68
Gambar 4. 5 Prosentase Biaya Distribusi Thd Harga Minyak.....	69
Gambar 4. 6. Sensitivitas Harga WTI Terhadap ICP, MOPS dan Biaya Proses	73
Gambar 4. 7 Sensitivitas Harga WTI Terhadap Subsidi.....	74
Gambar 4. 8 Sensitivitas Harga Jual Eceran Terhadap Besarnya Subsidi.....	76
Gambar 4. 9 Sensitivitas Harga Jual Eceran Terhadap Subsidi Total	77
Gambar 4. 10 Pengeluaran Bensin Premium Relatif Terhadap Pendapatan.....	77
Gambar 4. 11 Sensitivitas Harga Jual Eceran Terhadap Pengeluaran.....	78



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Struktur Harga Bensin Premium di Amerika Serikat	19
Tabel 2. 2 Umpan dan Produk Kilang di Indonesia.....	34
Tabel 2. 3 Produk Kilang di Indonesia	35
Tabel 4. 1 Harga Minyak WTI vs ICP (dalam US\$/bbl)	56
Tabel 4. 2 Harga MOPS Produk BBM (dalam US\$/bbl)	58
Tabel 4. 3 Perhitungan Biaya Proses & Harga Pokok Produksi.....	61
Tabel 4. 4 Pencampuran Produk Bensin Kilang Balikpapan.....	63
Tabel 4. 5 Harga Bensin Premium dan <i>Processing Cost</i>	64
Tabel 4. 6 Perbandingan Harga Produk Bensin Premium	66
Tabel 4. 7 Biaya Distribusi Tiap Wilayah Distribusi	67
Tabel 4. 8 Harga Patokan Tahun 2009 Berdasarkan Least Cost	70
Tabel 4. 9. Perbandingan Subsidi (dalam Rp/liter).....	72
Tabel 4. 10 Sensitivitas Harga WTI Terhadap ICP, MOPS,	73